BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karawang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Bogor di barat, Laut Jawa di utara, Kabupaten Subang di timur, Kabupaten Purwakarta di tenggara, serta Kabupaten Cianjur di selatan. Perekonomian di Kabupaten Karawang ditopang oleh sektor industri dengan banyaknya kawasan industri di Kabupaten Karawang, sehingga lebih dikenal dengan kawasan industri yang panas. Pesatnya pertumbuhan industri di Kabupaten Karawang dimulai sejak diterbitkannya Keppres Nomor 53 tahun 1989 tentang Pengembangan Kawasan Industri. Kabupaten Karawang telah ditetapkan sebagai daerah pengembangan kawasan industri.

Pada saat sekarang ini, Kabupaten Karawang mulai membuka banyak wisata modern dan pusat perbelanjaan. Terlihat dengan banyaknya *mall*, *plaza* dan tempat rekreasi baru yang sudah beroperasi, masyarakat Kabupaten Karawang mulai mempunyai wisata baru yang modern. Dengan adanya wisata modern ini, tidak banyak yang tahu bahwa Kabupaten Karawang terdapat wisata sejarah atau wisata *heritage* yang sangat mempengaruhi keadaan Kabupaten Karawang pada masa itu. Jika melihat perjalanan sejarah Kabupaten Karawang dari mulai jaman kerajaan hingga masa penjajahan, begitu banyak catatan sejarah di kota yang berjuluk “lumbung padi” ini. Bahkan, menurut catatan sejarah Kabupaten Karawang menjadi kawasan yang terus berkembang, dari mulai masa kerajaan

hingga masa penjajahan oleh bangsa penjajah. Dari masa-masa sejarah yang dilalui oleh kawasan Kabupaten Karawang tersebut, banyak situs-situs yang menjadi tanda bahwa dulunya kawasan ini pernah mengalami beberapa masa yang luar biasa. Dimulai dari peninggalan sejarah pada masa kerajaan, seperti Kerajaan Pajajaran, Kerajaan Sunda, dan lain sebagainya hingga peninggalan sejarah pada masa penjajahan di Indonesia.

Pada umumnya hanya penduduk sekitar saja yang mengetahui lokasi sejarah yang menjadi potensi pariwisata tersebut. Dikarenakan kebanyakan tempat-tempat wisata sejarah tersebut berada di pelosok daerah, dan terbilang jauh dari wilayah kota Karawang, membuat masyarakat Kabupaten Karawang seolah melupakan keberadaan situs sejarah. Padahal banyak tempat wisata sejarah yang menarik sebagai sarana edukasi dan juga hiburan tentunya di Kabupaten Karawang, seperti Situs Percandian dan Museum Batujaya, Tugu Proklamasi, Monumen Kebulatan Tekad, Rumah Soekarno, Monumen Rawagede dan Bendungan Paradiso atau Bendungan Walahar yang dapat dijadikan tujuan untuk menghabiskan waktu liburan.

Wisata sejarah yang ada di Kabupaten Karawang sangat berpotensi di sektor pariwisata dan menjadi bagian destinasi wisata saat berlibur. Namun hal ini tidak ditunjang dengan perbaikan serta pengembangan infrastruktur yang ada dan transportasi umum di Kabupaten Karawang. Seperti kurang terawatnya situs sejarah, tidak adanya jalur transportasi umum yang melewati situs sejarah tersebut, kurangnya publikasi oleh pemerintah setempat dan kurang nya informasi pada masyarakat Kabupaten Karawang khususnya wilayah kota yang sekarang sedang dimanjakan oleh wisata – wisata modern. kemudian dari fenomena yang ada yang

mana tidak bisa dihindarkan dimana masyarakat khususnya para remaja kini sudah terkontaminasi akan budaya barat yang masuk ke bangsa kita seperti halnya kini remaja lebih tertarik dengan budaya barat ketimbang budayanya sendiri, khususnya masyarakat perkotaan yang menjadi target dalam perancangan yang dimana kebanyakan fenomena ini terjadi yaitu di Karawang bagian barat yang merupakan pusat dari wilayah perkotaan Karawang.

Situasi seperti ini sangatlah mengkhawatirkan bagi sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Karawang, terbukti dengan semakin menurunnya intensitas pengunjung dari tiap situs sejarah yang ada baik dari wisatawan nusantara maupun mancanegara menurut data pengelola situs dan Disbudpar Kabupaten Karawang. Kurangnya rasa kepedulian masyarakat khususnya para remaja yang ada di Kabupaten Karawang tentang pelestarian dan pemugaran tempat situs sejarah, menjadikan wisata situs sejarah ini menjadi terkesan sangatlah ketinggalan jaman dan membosankan. Maka dari itu, sebagai salah satu cara untuk merubah kesan tersebut dan juga untuk membuat masyarakat luas mengenal Karawang sebagai kota destinasi sejarah, pembuatan *Destination Branding* di masing – masing tempat sejarah yang ada dengan cara memperbaiki *sign system*, pembuatan *signage* dengan penempatan yang terlihat oleh masyarakat khususnya wilayah perkotaan, pembuatan ulang media informasi yang terdapat di beberapa situs dan penyajian media – media visual diyakini dapat meningkatkan intensitas pengunjung yang datang. Serta menjadikan potensi wisata yang ada di Kabupaten Karawang sebagai destinasi wisata sejarah yang menarik dan edukatif untuk menghabiskan waktu liburan.

1.2. Data dan Fakta

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka data dan fakta yang diambil dari fenomena, isu, dan opini dalam perancangan ini adalah :

Fenomena :

Menurut Agus Kusmawan menuliskan bahwa Monumen Rawagede, yang biasanya selalu ramai dikunjungi pengunjung setiap hari libur biasa atau pun nasional, sekarang penurunan pengunjung mulai terasa. Adanya objek wisata yang baru dan kurang nya publikasi, menjadikan monumen ini, menjadi sepi pengunjung. (21/10/2017 7:55 PM)

Menurut Adhia Azkapradhani menuliskan bahwa Seiring dengan akan dibangunnya BIK (BandaraInternational Karawang), wisata terhadap situs sejarah yaitu percandian di Batujaya pun akan menjadi objek wisata di Kab. Karawang. Perlunya informasi diyakini akan menjadikan situs percandian di Batujaya akan dikenal lagi masyarakat luas. (28/10/2017 8:49 AM)

Menurut Richard Hutagalung menuliskan bahwa Akan dibangunnya lokasi binaan bagi para pedagang, diharapkan akan bisa menaikan kembali pengunjung Bendungan Walahar, yang sebelumnya dalam 3 tahun terakhir, telah menurun. Disbudpar Kab. Karawang akan menyelesaikan pada awal bulan Desember ini. 31/10/2017 7:55 AM)

Munurut Hanz Salim menuliskan bahwa Tugu Proklamasi Karawang, Sejarah yang terlupakan. Dengan banyak nya wisata modern yang sekarang gencar dibangun, banyak dari masyarakat Karawang mulai melupakan wisata sejarah di

Karawang. Kurangnya pembaharuan menjadi salah satu faktor penurunan pengunjung tsb. (28/10/2017 9:49 AM)

Isu :

Menurut Wardi, pengunjung situs Batujaya dari Tanggerang mengatakan "kurang adanya penanda jalan ke situs Batujaya, menjadikan orang-orang yang jauh dengan lokasi, tidak mengetahui jalannya."

Menurut Sukarman, penglola situs Monumen Rawagede, menyebutkan bahwa anak remaja jaman sekarang sudah berkurang rasa kepeduliannya terhadap situs-situs yang ada di Kabupaten Karawang dan juga melupakan nilai-nilai sejarah yang terkandung didalamnya.

Opini :

Menurut Okih Hermawan, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Karawang, menyampaikan bahwa semua pihak, baik pihak masyarakat, swasta maupun pemerintah haruslah saling bekerja sama dalam meningkatkan potensi wisata agar lebih maju dan lebih baik. "Karawang merupakan Kabupaten yang kaya akan potensi Pariwisata, Seni dan Budaya. Kegiatan senergitas ini bertujuan untuk mensinergikan berbagai pihak dalam pengembangan objek wisata baik pemerintah daerah, swasta dan masyarakat untuk turut memajukan kepariwisataan di Kabupaten Karawang" (21/10/2017 10:49 AM).

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta data dan fakta yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam perancangan ini antara lain:

1.3.1. Identifikasi Masalah Umum

1. Masyarakat khususnya remaja di Kabupaten Karawang sudah melupakan nilai-nilai yang terkandung didalam situs-situs sejarah itu sendiri dan menurunnya rasa kepedulian terhadap Situs Sejarah yang ada di Kabupaten Karawang.
2. Kurangnya informasi wisata situs warisan sejarah yang ada di Kabupaten Karawang
3. Kalah bersaing dengan wisata modern di Kabupaten Karawang

1.3.2. Identifikasi Masalah Khusus

1. Perlunya identitas yang mencerminkan karakter bagi setiap situs sejarah.
2. Perlunya *sign system* dan *signage* agar pengunjung lebih mengetahui akses menuju lokasi situs sejarah.
3. Perlunya publikasi khususnya wilayah perkotaan di Karawang, dengan maksud bisa menjadi destinasi wisata dan lebih dikenal.